

**POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK
DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA**

**(Studi Kualitatif Pada Forum Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kota
Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Dika Oktaviana

NIM 18107030025

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dika Oktaviana
NIM : 18107030025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah hasil karya/penelitian sendiri serta bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 27 Desember 2022

Yang menyatakan,



Dika Oktaviana
NIM. 18107030025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UI NSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dika Oktaviana
NIM : 18107030025
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM
MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA**
(Studi Kualitatif pada Forum Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kota Lubuklinggau
Sumatera Selatan Yogyakarta)

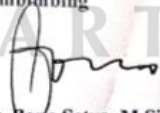
Teah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Desember 2022
Pembimbing


Dr. Ropo Setvo, M.Si.
NIP. 19690317 2008001 1 013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-114/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Kualitatif Pada Forum Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIKA OKTAVIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030025
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d78925bc878



Penguji I
Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d3d128e29e2



Penguji II
Achmad Zuhri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 63ef4b412435d



Yogyakarta, 12 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d7b2bcea92d

MOTTO

**“Keyakinan diri dan kerja keras
akan selalu membuat anda sukses”**

-Virat Kohli -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, Saya dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta,

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Kualitatif pada Forum Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta)”**. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Suna Kalijaga Yogyakarta,
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., Msn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat dan nasihat di masa perkuliahan,

4. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengikhhlaskan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam pengerjaan skripsi dengan baik,
5. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanistyastuti, M.Si., selaku dosen penguji I,
6. Bapak Achmad Zuhri, M.I.Kom., selaku dosen penguji II,
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
8. Bapak Slamet, Ibu Sukarni, Ibu Suprih, Ibu Samsiah, Ibu Zuraidah, Rahmat, Muhammad Sahrudin, Riannita Indriyani, Mega Aprilliyani, Nur Utami, para narasumber dari penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi tentang pola komunikasi jarak jauh yang dilakukan,
9. Ibu Raden Rachmy Diana S. Psi.,M.A.,Psi., selaku Dosen Prodi Psikologi, atas bantuanya untuk melengkapi wawancara penelitian saya,
10. kedua orang tua di rumah, Bapak Sukino dan Ibu Sumarni tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya dan adik saya Putri Sukma Dewi dan Arumi Nasha Razita serta keluarga besar peneliti dimanapun berada.
11. Teman saya, Dora, Diah, Aisyah, dan Intan terimakasih telah menerima segala keluh kesah dan berkenan menemani saya dalam pengerjaan skripsi sekaligus memberikan motivasi.

12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dan menerima amal baik yang diberikan. Aamiin.

Demikian yang dapat penyusun sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Yogyakarta,

Penyusun,

Dika Oktaviana



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	13
G. Kerangka Pemikiran	27
H. Metodologi Penelitian	27
BAB II GAMBARAN UMUM	35
A. IKPM Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan Yogyakarta	35
B. Visi dan Misi Forum IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta.....	39
C. Struktur Organisasi Forum IKPM Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan Yogyakarta.....	40
D. Logo IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta.....	42
E. Karakteristik Mahasiswa Forum IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta	44

F. Persebaran Mahasiswa Forum IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta	45
BAB III PEMBAHASAN	49
A. Pola Komunikasi Linear Orang tua dan Anak dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga.....	52
B. Pola Komunikasi Interaksional Orang tua dan Anak dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga.....	57
C. Pola Komunikasi Transaksional Orang tua dan Anak dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga.....	73
D. Hambatan Komunikasi Jarak Jauh antara Orang tua dan Anak dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga.....	74
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan PustakaTabel 1	11
Tabel 2 Daftar Anggota IKPM Kota Lubuklinggau	46
Tabel 3 Informan AnakTabel 3	49
Tabel 4 Informan Orang tuaTabel 4	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Jumlah Mahasiswa Indonesia 2010-2021	2
Gambar 2 Diagram Gangguan Mental yang Paling Banyak di antara Remaja Indonesia 2022	4
Gambar 3 Pola Komunikasi Linear	16
Gambar 4 Pola Komunikasi Interaksional	17
Gambar 5 Pola Komunikasi Transaksional	18
Gambar 6 Kerangka Pemikiran Peneliti	27
Gambar 7 Asrama IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta.....	37
Gambar 8 Rapat Pimpinan Komisariat	37
Gambar 9 Agenda Diskusi IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta	38
Gambar 10 Yasinan dan Doa Bersama	38
Gambar 11 Kegiatan Olahraga Futsal	39
Gambar 12 Logo IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 2 <i>Curriculum Vitae</i>	87



ABSTRACT

Communication is an activity carried out by humans. Long distance becomes a barrier for parents and children when they have to live separately. Communication between parents and children at the IKPM Forum in Lubuklinggau City, South Sumatra, Yogyakarta, before they lived separately, of course, communication went well because they often met differently when they had to live separately because their children had to continue their studies outside the city. The purpose of this research is to analyze how long-distance communication patterns between parents and children maintain family harmony at the IKPM Orum Forum, Lubuklinggau City, South Sumatra, Yogyakarta and to analyze what are the inhibiting factors in their communication. The method used in this research is a qualitative study, the data obtained through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the dominant communication used by parents and children in maintaining family harmony at the IKPM Forum of Lubuklinggau City, South Sumatra, namely interactional communication patterns using the four aspects of family harmony in maintaining family harmony and obstacles in this communication, namely technical and human barriers.

Keywords : *Communication, Long Distance, Family*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Dalam kesehari-harian tanpa kita sadari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia, tidak ada satu manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi pasti semua orang harus melakukan sebuah komunikasi dengan seseorang, seperti halnya berkomunikasi bersama keluarga.

Komunikasi di dalam keluarga merupakan kegiatan yang pasti berlangsung sampai kapan pun. Pertukaran pesan antara anggota keluarga merupakan syarat yang diperlukan untuk mempertahankan dan sekaligus menghidupkan sebuah keluarga, tanpa komunikasi kehidupan keluarga pasti akan terasa hilang karena didalamnya sudah tidak ada lagi kegiatan berbicara sehingga kerawanan hubungan antara orang tua dan anak akan sungkan. Karena dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan.

Dengan berkembangnya zaman sekarang ini dapat mempengaruhi tiap keluarga guna membentuk anggota keluarga menjadi cerdas. Sebab itu, banyak orang tua yang ingin memberikan pendidikan yang terbaik buat anaknya. Apalagi orang tua rela terpisah dengan anak mereka demi masa depan serta cita-cita yang mau dicapai anak-anaknya. Badan Pusat

Statistik (BPS) mencatat, jumlah mahasiswa di Indonesia sebanyak 8.956.184 orang pada tahun 2021. Jumlah ini naik 4.1% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 8.603.441 orang.

Gambar 1

Diagram Jumlah Mahasiswa Indonesia 2010-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

Salah satu daerah yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak adalah Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) dengan berbagai macam perguruan tinggi Negeri maupun perguruan tinggi Swasta. Dari survei bulan Februari 2022 terhadap 51 Perguruan Tinggi (PT) di Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) menghasilkan data ada 145.000 lebih mahasiswa. Sebanyak 52.000 mahasiswa merupakan mahasiswa dari DIY, sedangkan 93.000 berasal dari luar daerah wilayah DIY. Dan saat ini, sudah ada 47.000 mahasiswa tinggal di Yogyakarta.

Sebagai mahasiswa perantau yang harus tinggal jauh dengan orang tua ini pasti akan mengalami perubahan tempat yang berbeda dari tempat

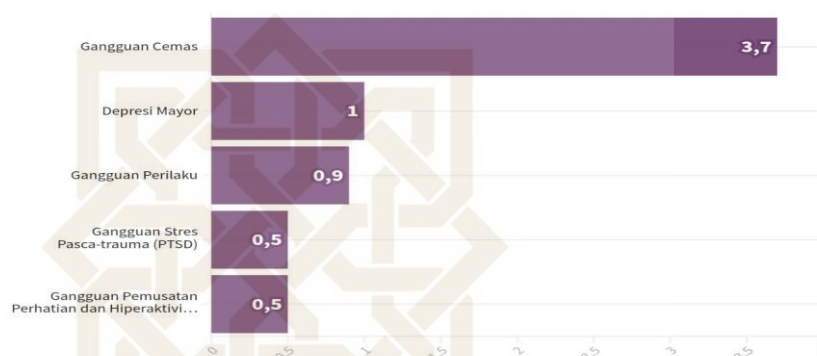
tinggal sebelumnya, baik rumah kost maupun rumah kontrakan ataupun asrama. Selain itu, mahasiswa juga akan mengalami kekegetan budaya karena budaya yang mereka temui berbeda dengan budaya di tempat asal (Devito, Hidayah & Hendrastono, 2015). Hubungan jarak jauh yang dialami oleh mahasiswa dengan orang tuanya tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang terpisah oleh orang tuanya misalnya, masalah psikologis, menahan rindu kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya dan yang biasanya melakukan aktivitas bersama keluarga dikarenakan terpisah harus melakukannya sendiri.

Permasalahan lain juga pasti akan dihadapi oleh mahasiswa yang terpisah jarak jauh dengan orang tua, sehingga jika mahasiswa tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri pastinya mahasiswa tersebut akan stres ketika menghadapi masalah. Berdasarkan hasil survei Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), sebanyak satu dari 20 remaja 10-17 tahun di Indonesia memiliki masalah kesehatan mental. Angkanya setara dengan 2,5 juta remaja di tanah air. Gangguan cemas menjadi gangguan mental paling banyak diderita oleh remaja, yakni 3,7%. Gangguan mental tersebut merupakan gabungan antar fobia sosial dan gangguan cemas secara menyeluruh. Posisinya diikuti oleh gangguan depresi mayor dengan proporsi 1%. Lalu, ada 0,5% remaja yang mengalami gangguan stres pasca-trauma (PUPD).

Gambar 2

Diagram Gangguan Mental yang Paling Banyak di antara Remaja Indonesia 2022

Gangguan Mental yang Paling Banyak Diderita Remaja Indonesia
(Oktober 2022)



Sumber : Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS).

Dari data tersebut diharapkan Orang tua dapat berkomunikasi dengan baik dengan anak karena ketika orang tua tidak bisa melakukan komunikasi dengan baik akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan. Maka dari itu, Orang tua harus bisa memberikan dukungan dan arahan kepada anaknya sehingga anak bisa berkembang dan dapat belajar untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang dihadapi saat terpisah jarak jauh dengan orang tua.

Jarak jauh menjadi suatu pembatas bagi mereka ketika berkomunikasi, tetapi dengan adanya telepon seluler seperti handphone (HP) sebagai alat untuk memudahkan kita berkomunikasi, kita dapat menggunakan media ini untuk bertukar informasi melalui panggilan

seluler, message, chatting dan internet (facebook, browsing dan lainnya). Dengan adanya teknologi diharapkan orang tua dan anak memanfaatkannya agar suatu keharmonisan didalam keluarga tetap terjaga dengan baik walaupun pastinya nanti akan ada hambatan dari komunikasi tersebut.

Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta komunikasi yang efektif dalam hubungan jarak jauh antara mahasiswa dan orang tuanya. Namun pada kenyataannya komunikasi yang terjadi ada beberapa yang tidak berjalan dengan baik. Karena kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Banyak mahasiswa yang melakukan komunikasi dengan orang tua nya ketika membutuhkan sesuatu seperti halnya meminta uang untuk kebutuhan sehari-hari saja.

Menghormati kedua orang tua merupakan suatu kewajiban bagi setiap anak. Islam telah mengajarkan kita untuk selalu patuh dan tidak berkata kasar kepada kedua orang tua kita. Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23, ayat tersebut memiliki makna perintah untuk anak hormat kepada orang tua dan tidak berkata "ah" kepada kedua orang tua, yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah"*

dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.(QS. Al-Isra:23)

Ayat ini menerangkan setelah diperintahkan untuk menyembah selain dia (Allah), seorang anak diperintahkan untuk berbuat baik kepada ibu dan bapaknya atau kedua orang tuanya. Allah SWT juga memerintahkan kepada anak manusia untuk tidak berkata kasar atau membatah orang tua, bertutur kata yang lemah lembut dan sopan, serta berbuat baik kepada orang tua baik selagi masih hidup maupun sudah meninggal.

Alasan peneliti memilih informan mahasiswa IKPM Kota Lubuklinggau dengan orang tuanya, berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari salah satu informan mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan orang tuanya hanya saat membutuhkan sesuatu seperti halnya dalam meminta uang bulanan, sehingga komunikasi tidak berjalan secara efektif. Setiap orang pasti ada yang berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya namun ada juga yang tidak berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya. Hal tersebut dapat memicu terjadinya *miss communication* antara orang tua dan anak yang tinggal terpisah, bahkan bisa membuat orang tua menjadi berprasangka buruk dengan anaknya. Dengan demikian, jelasnya dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam berkomunikasi baru akan terlihat berhasil bila mana satu sama lain mampu menjembatani agar komunikasi tetap berjalan lancar

dan tercipta dengan baik dan pastinya ketika orang tua dan anak komunikasi jarak jauh ini akan ada penghambat dalam komunikasi mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai: “Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang tua Dan Anak dalam menjaga Keharmonisan Keluarga (Studi Kualitatif pada Forum Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga pada Forum Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta?
2. Apa faktor yang menghambat pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga pada Forum Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga pada forum ikatan keluarga pelajar mahasiswa kota lubuk linggau sumatera selatan yogyakarta.

- b. Untuk menganalisis faktor penghambat pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga pada forum ikatan keluarga pelajar mahasiswa kota lubuklinggau sumatera selatan yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta dapat menjadi acuan dalam penelitian mengenai pola komunikasi antara orang tua dan anak yang menjalin hubungan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan keluarga.
- b. Secara praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi pembaca dan masukan bagi orang tua dan anak yang menjalin hubungan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka yang berhubungan dengan penelitian diatas, untuk memperkuat penelitian maka, penulis mengambil dari beberapa judul penelitian yang mempunyai relevansi, diantaranya :

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alrisyad Dwi Putra dan Ruth Mei Ulina Malau tahun 2020 dengan judul **Pola Komunikasi pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang tua (Studi Kasus Mahasiswa Telkom University yang Berasal dari Luar Daerah)**. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orang tua dalam menjaga hubungan batin. Pola komunikasi yang peneliti gunakan

adalah pola komunikasi anak dan orang tua menurut (Yusuf, 2014) yaitu membebaskan, otoriter, demokratis.. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi apa yang digunakan oleh orang tua dan anak rantau dalam menjaga hubungan, lalu terdapatnya perubahan sikap pada anak rantau yang mana menjadi lebih mandiri, dengan adanya pola komunikasi yang berbeda antara keluarga yang diteliti tentunya setiap anak rantau merasakan hal yang berbeda-beda dari pola komunikasi yang terjadi antara mereka dengan orang tuanya.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mira Santika dan Ahmad Zaki Abdul Aziz tahun 2022 dengan judul **Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah**. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara TKW dan keluarganya berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Komunikasi yang dilakukan oleh TKW dengan keluarganya memang tidak selalu terlaksana dengan baik. Bahkan tidak sering juga mereka melaksanakan komunikasi. Menjaga keharmonisan keluarga yang mereka lakukan memang berbeda-beda cara. Namun kunci utamanya adalah saling percaya satu sama lain dalam keadaan jarak yang jauh dan waktu yang berbeda. Hasil dari penelitian ini merujuk kepada keinginan setiap orang yang sudah berumah tangga untuk mempunyai keluarga yang harmonis.

Keluarga yang jauh dari masalah dan tidak menimbulkan cibiran orang masuk dalam kategori keluarga sakinah mawaddah dan rahmah.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mira Oktariani dengan judul **Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line**. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal para pasangan hubungan jarak jauh dengan menggunakan alat telekomunikasi berbasis internet dalam mempertahankan komitmen berhubungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan landasan komunikasi interpersonal dan didukung dengan teori *computer mediated communication*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan satu dari tiga pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh memiliki pola komunikasi persamaan sedangkan sisanya memiliki pola komunikasi seimbang terpisah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan jenis hubungan dan faktor adanya anak dalam hubungan yang terjalin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1

Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Alrisyah dan Ruth Mei Ulina Malau	Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang tua (Studi Kasus Mahasiswa Telkom University yang Berasal dari Luar Daerah)	Journal "e-Proceeding of Management" Vol.7, No.2. 2020	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dan persamaan lainnya terletak pada metode yang digunakan,	penelitian ini menggunakan pola komunikasi anak dan orang tua menurut (yusuf, 2014) yaitu membebaskan, otoriter, demokratis.

				yaitu menggunakan metode kualitatif.	
2.	Mira Santika dan Ahmad Zaki Abdul Aziz	Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah	Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 3 No. 2, 2022	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Kualitatif dan membahas tentang komunikasi keluarga.	Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal hanya fokus pada bagaimana komunikasi yang terjadi tetap efektif agar dalam keluarga mereka terbentuk keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah.

3.	Mira Oktariani	Pola Komunikasi Pasangan <i>Long Distance Relationship</i> dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line	Journal "Wacana" Volume 17. No. 2. Tahun 2018	persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti ini teletak pada metode yang digunakan, yaitu menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama meneliti komunikasi jarak jauh	perbedaan penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal dan didukung dengan teori <i>computer mediated communication</i> .
----	----------------	--	---	--	--

Sumber: Olahan Data Peneliti

F. Landasan Teori

1. Pola Komunikasi Jarak Jauh

a. Pengertian pola komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap. Sedangkan menurut Bernard dan Gary menjelaskan komunikasi adalah sebuah proses penyampaian suatu informasi, gagasan, ide atau keterampilan, melalui lambang-lambang atau simbol-simbol kepada orang lain untuk merubah sikap dan tingkah laku.

Dikutip dari (Mulyana, 2014), Tubb dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang, yaitu antara komunikator pertama dan komunikator kedua atau lebih. Menurut Rogers dan Lawrence, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2006).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi sebuah peranan penting bagi kehidupan dalam berinteraksi di kehidupan sehari-harinya, terutama komunikasi di dalam masyarakat terkecil yaitu keluarga dan untuk mendapatkan feedback diharapkan untuk mencapai tujuan berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu tujuan upaya untuk mencapai suatu kebersamaan. Dua orang sedang berkomunikasi dan saling bertukar pikiran untuk tujuan yang diinginkan maka pemahaman terhadap pesan harus di dapat oleh keduanya.

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi dimana pola komunikasi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan penyampaian

pesan sehingga dapat diperoleh umpan balik dari penerima pesan. Proses komunikasi menciptakan pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang erat kaitannya dengan komunikasi (Effendy, 1993). Pola komunikasi merupakan bentuk dari komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau lebih. Dijelaskan oleh Stewart L. Tubbs dan Aylvia Moss dalam buku *Human Communication* pola komunikasi dikelompokkan sebagai berikut:

1) Komunikasi Linear

Komunikasi linear atau komunikasi satu arah dimana komunikator memberikan stimulus, dan komunikator memberikan respon yang diharapkan tanpa pilihan dan penjelasan. Misalnya, teori jarum suntik. Hipotesis dari teori ini adalah ketika seseorang membujuk orang lain, dia akan “menyuntikkan ampul” ke orang lain dan meminta orang lain untuk melakukan apa yang dia inginkan. Jika satu orang mengirimkan pesan dan orang lain menerima pesan, proses komunikasi dikatakan cukup. Komunikasi sebagai proses searah atau linear yang dimulai dengan sumber atau komunikator dan berakhir pada penerima sasaran atau tujuan.

Gambar 3

Pola Komunikasi Linear



Komunikasi dalam konteks ini merupakan tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator layaknya menyampaikan penjelasan sesuatu kepada orang lain atau membujuk untuk melakukan sesuatu/ singkatnya, komunikasi satu arah memfokuskan pada penyampaian pesan yang efektif dan mengisyaratkan bahwa semua kegiatan komunikasi bersifat instrumental dan persuasif (Mulyana, 2014).

2) Pola komunikasi Interaksional

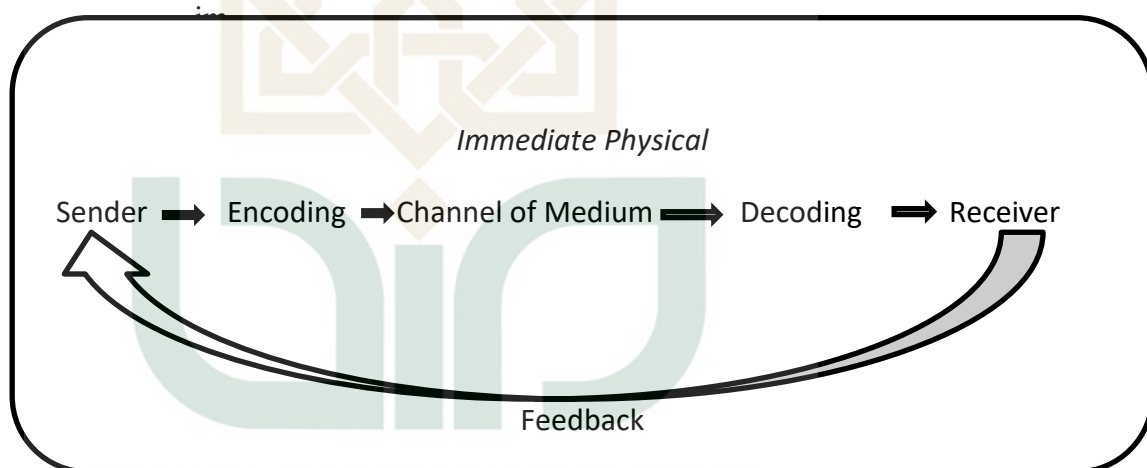
Komunikasi interaksional menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang mana arahnya bergantian. Unsur tambahan dalam pola komunikasi kedua ini adalah umpan balik atau *feedback*. Unsur lain dalam proses interaksi adalah saluran atau media, lingkungan fisik seperti gangguan lain-lain. Komunikasi sebagai interaksi sedikit lebih dari pada komunikasi satu arah (Mulyana, 2014).

Di dalam keluarga interaksi ini menjadi macam-macam bentuk. Suasana keluarga aktif dan dinamis dalam kegiatan

perhubungan. Komunikasi bersifat dialogis dan lebih terbuka, sehingga dapat menimbulkan tantangan untuk mengembangkan pikiran, kemampuan bertanggung jawab, dan anak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan apabila terjadi suatu masalah. Di dalam interaksi keluarga yang aktif menyampaikan pesan tertentu tidak hanya dari orang tua kepada anak, tetapi juga sebaliknya (Djamarah, 2014).

Gambar 4

Pola Komunikasi Interaksional

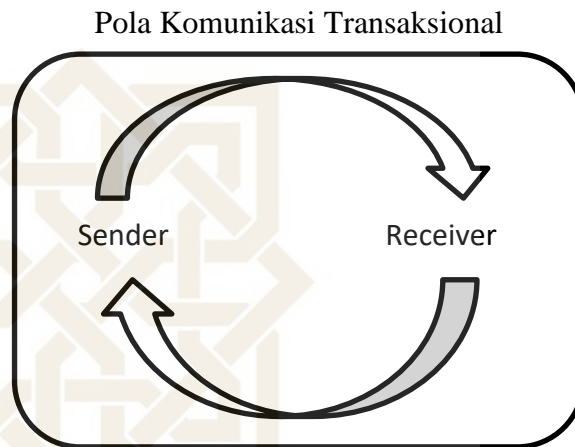


3) Pola komunikasi Transaksional

Komunikasi hanya bisa dipahami dalam konteks hubungan antara dua orang atau lebih lagi. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku komunikatif, semua orang terlibat memiliki pesan yang dibawahnya dalam komunikasi, dan pertukaran dalam sesuatu transaksi. Pola komunikasi ini berlangsung secara berkesinambungan, komunikasi bersifat kooperatif baik dari pengirim maupun penerima pesan sama-

sama bertanggungjawab atas apa yang disampaikan. Komunikasi transaksional mengaitkan antara komunikasi dengan konteks sosial, hubungan dan budaya.

Gambar 5



Transaksional dalam komunikasi mengisyaratkan bahwa pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam keadaan interdependensi atau timbal balik, yang mana eksistensi satu pihak dan pihak lainnya saling menentukan. Semua unsur dalam

komunikasi transaksional saling berhubungan. Komunikasi telah dianggap terjadi apabila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun perilaku nonverbal. Komunikasi yang terjadi. Pada konsep ini, komunikasi bersifat personal karena pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi (Mulyana, 2014).

Komunikasi keluarga dikemukakan oleh McLeod dan Chaffe (1972) (Limbong, 1996), mengemukakan komunikasi

yang berorientasi sosial dan komunikasi relatif menekankan hubungan keharmonisan dan hubungan sosial yang menyenangkan dalam keluarga. Komunikasi yang berorientasi konsep adalah komunikasi yang mendorong anak-anak untuk mengembangkan pandangan dan pertimbangan masalah dari berbagai segi. Menurut McLeod dan Chaffe (1972) mengategorikan keluarga menjadi 4 jenis yang berbeda, yaitu:

1) Komunikasi keluarga dengan Tipe *Laissez-faire*

Komunikasi keluarga dengan tipe *Laissez-faire*, percakapan-kepatuhan tetapi tingkat kepatuhan rendah. Tipe keluarga ini rendah dalam percakapan dan kesesuaian.

Ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, artinya anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. Artinya anak

tidak membina keharmonisan hubungan dalam bentuk interaksi dengan orang tua. Anak maupun orang tua kurang atau tidak memahami objek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah.

2) Komunikasi keluarga dengan Tipe Protektif

Komunikasi keluarga dengan tipe protektif, percakapan-kepatuhan tetapi jarang bicara. Tipe keluarga ini cenderung rendah dalam percakapan tetapi tinggi dalam

kesesuaian akan ada banyak kepatuhan tetapi sedikit komunikasi. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan pola protektif dalam berkomunikasi mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapatnya sendiri.

3) Komunikasi keluarga dengan Tipe Pluralistik

Komunikasi keluarga dengan tipe Pluralistik, dimana ada percakapan tetapi tidak ada kepatuhan. Tipe keluarga ini tinggi dalam percakapan tetapi rendah dalam kesesuaian. Disini anda akan memiliki kebebasan berbicara tetapi akhirnya setiap orang akan membuat keputusan sendiri berdasarkan pada pembicaraan tersebut. Dengan kata lain anak bisa dengan bebas memilih apa yang mereka inginkan tanpa ada larangan dari orang tua.

4) Komunikasi keluarga dengan Tipe Konsensual

Komunikasi keluarga dengan tipe konsensual, percakapan-kepatuhan selalu bersifat positif dan tidak ditolak. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial maupun yang berorientasi konsep. Tipe keluarga ini memiliki tingkat percakapan dan kesesuaian yang tinggi. Para orang tua biasanya menjadi pendengar yang baik bagi anak-anaknya. Tipe komunikasi ini mendorong dan memberikan kesempatan untuk tiap

anggota keluarga mengemukakan ide dari sudut pandang, tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.

b. Komunikasi jarak jauh

Komunikasi jarak jauh adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang berjauhan tempat tinggal dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam berkomunikasi tersebut. Ketika seorang anak ataupun orang tua yang tinggal terpisah pasti saling merindukan satu sama lain. Karena bagi seorang anak, sangat berat untuk hidup jauh dari orang tuanya dan tidak berkomunikasi, begitupun sebaliknya dengan orang tua pasti sangat khawatir dengan kondisi anak ketika jauh darinya. Selama ini yang diketahui atau yang disampaikan adalah komunikasi antarpribadi itu terjadi secara langsung dan tatap muka (face to face).

Hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan long distance relationship adalah dimana pasangan yang dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu (Hampton, 2004).

Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak yang terpisah jarak jauh pastinya melibatkan media sebagai saluran komunikasi. Sebagai contoh, komunikasi antara orang tua dengan anaknya yang berjauhan lokasi atau tempat pastinya akan menggunakan telepon sebagai saluran komunikasi, tentu dengan

adanya telepon ini sangat membantu hubungan antara orang tua dan anak.

komunikasi jarak jauh dengan menggunakan media, juga diperkuat oleh perkembangan informasi melalui teknologi seperti yang berkembang saat ini. Hampir semua daerah sudah dipermudah dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi, seperti telepon, internet (facebook, browsing, chatting dan lainnya)..

Komunikasi jarak jauh adalah komunikasi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan yang sedang terpisah oleh jarak tidak saling melihat sehingga saat ingin berkomunikasi harus menggunakan alat bantu. Menurut (Mulyana, 2014) proses komunikasi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana suatu gagasan, ide atau informasi dikirim oleh sumber sampai gagasan ide atau informasi tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan.

Proses komunikasi adalah suatu serangkaian tahapan berupa penyampaian pesan atau informasi, ide atau gagasan melalui lambang-lambang yang mengandung arti tertentu. Secara sederhana proses komunikasi itu dapat digambarkan dari adanya seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan, kemudia memberikan tanggapan atau respon.

Menurut (Hardjana, 2003) menjelaskan bahwa komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

- 1) Proses komunikasi secara primer adalah suatu proses penyampaian sebuah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi bahasa, isyarat dan warna yang secara langsung maupun “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- 2) Proses komunikasi secara sekunder adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama, misalnya telepon, surat, majalah, radio, tv dan lainnya (Hardjana, 2003).

Menurut Widjaja, dalam diri penerima, pertama-tama ia menerima pesan, kemudian mencoba menafsirkan pesan (*decode*) dan akhirnya memahami isi pesan. Jawaban dari penerima pesan kepada pengirim pesan merupakan umpan balik (*feed back*). Apabila terjadi perubahan dari penerima pesan, berarti komunikasi itu dinilai telah berhasil.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi yaitu *source*, *communicant* sebagai penerima pesan, dan efek sebagai hasil

dalam proses komunikasi sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan baik.

2. Keharmonisan Keluarga

a. Pengertian keharmonisan keluarga

Menurut (Triantoro, 2015) sebuah keharmonisan keluarga ditandai dengan hubungan yang saling bahu-membahu, memiliki komunikasi terbuka, dan adanya suasana kehangatan yang muncul di antara anggota keluarga. Ketika sebuah keluarga memiliki tingkat keharmonisan yang tinggi, maka akan semakin positif juga hubungan dan komunikasi dalam keluarga. Anggota keluarga dapat saling mendukung, memberikan kasih sayang dan memiliki sikap loyalitas, berkomunikasi secara terbuka antara anggota keluarga, saling menghargai dan menikmati kebersamaan.

Menurut (Willis, 2012), sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Keluarga harmonis sebagai keluarga yang setiap anggotanya akan mampu bekerja sama sebagai tim, satu sama lain saling menghargai, saling menghormati, saling memerlukan dan saling mencintai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang harmonis adalah suatu bentuk hubungan dalam

keluarga yang didalamnya terjalin interaksi dan komunikasi yang baik serta saling menghargai antar anggotanya. Ketika orang tua mampu berkomunikasi dengan baik dengan anaknya, keharmonisan dalam sebuah keluarga akan selalu baik dalam keadaan susah maupun senang.

b. Aspek-aspek keharmonisan keluarga

Menurut Gunarsa dalam (Kumalasari, 2022) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek keharmonisan keluarga sebagai berikut.

1) Kasih Sayang

Salah satu hal yang penting dalam keluarga adalah kasih sayang. Adanya kasih sayang akan menumbuhkan suatu ikatan emosional yang kuat pada setiap anggota keluarga. Ketika ikatan emosional ini terjalin dengan baik pasti akan tercipta sebuah keharmonisan.

2) Saling Pengertian

Setiap anak pastinya mengharapkan sebuah perhatian dari keluarga terutama orang tua mereka. Perhatian yang didapatkan anak dari kedua orang tua mampu meminimalisir konflik yang akan terjadi. Tetapi tentunya perhatian yang diberikan juga harus adil dan sesuai tidak berlebihan karena hal tersebut dapat menyebabkan anak merasa dimanja, oleh

karena itu orang tua harus memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan setiap individu dalam keluarga.

3) Komunikasi yang Terjalin

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak dapat dilakukan dengan cara meluangkan waktu bersama dengan seefektif mungkin. Komunikasi yang terjalin bisa berupa menanyakan kegiatan sehari-hari, bertanya mengenai hubungan dengan teman, atau bisa juga dengan bertanya mengenai masalah yang dihadapi saat ini sehingga komunikasi akan berjalan dengan baik.

4) Kerjasama

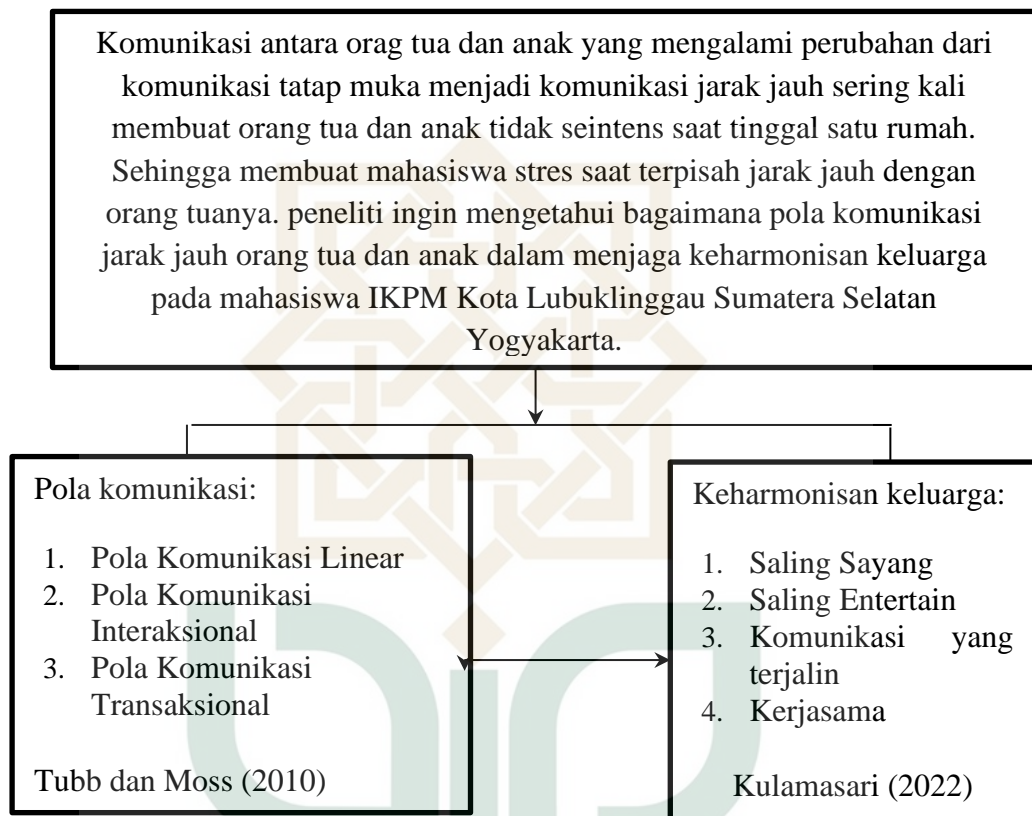
Suatu keharmonisan keluarga dapat terbentuk apabila antar anggota saling kerjasama, seperti saling membantu agar anak dapat meningkatkan prestasi. Apabila tidak terjalin kerjasama antar anggota keluarga, maka akan menyebabkan anak merasa diabaikan karena tidak diberi perhatian dari orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan keluarga yang harmonis, keempat aspek di atas harus berfungsi dengan baik, dimana dengan saling sayang, saling pengertian, komunikasi yang terjalin, kerjasama.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 6

Kerangka Pemikiran Peneliti



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk meneliti objek pada kondisi alamiah (lawan dari eksperimen) dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen

kunci (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif digunakan agar data yang diperoleh mendalam, dan mengandung makna.

Alasan peneliti memilih metode penelitian ini karena peneliti ingin menemukan suatu fakta, lalu setelah itu dapat memberikan sebuah penjelasan terkait dengan kenyataan yang ditemukan. Maka dari itu, peneliti mengamati secara langsung bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak yang dilakukan oleh mahasiswa Yogyakarta yang berasal dari provinsi Sumatera selatan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan yang diperkirakan menguasai dan memahami data informasi atau fakta dari suatu objek penelitian (Rukajat, 2018). Adapun pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mahasiswa Yogyakarta yang Berasal dari Provinsi Sumatera Selatan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang mahasiswa pada IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta beserta orang tua mahasiswa, dengan mahasiswa yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa Yogyakarta
- 2) Berasal dari Provinsi Sumatera Selatan
- 3) Pulang kampung hanya 1-2 kali setahun

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini akan diberikan dalam dua data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah keterangan yang diperoleh dari lima mahasiswa yogyakarta yang berasal dari provinsi sumatera selatan, lima orang tua dari mahasiswa tersebut dan ahli komunikasi keluarga.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder berupa buku, dokumentasi lain yang dapat menambah kebutuhan informasi dengan penelitian. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pola komunikasi keluarga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg juga menyebutkan tiga macam wawancara: wawancara terstruktur, semite setruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang mana nantinya peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan, informan tersebut merupakan subjek penelitian ini yaitu, Orang tua dan anak yang tinggal berjauhan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penulisan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Yogyakarta ketika menjalin jarak jauh dengan orang tuanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Dokumen ini bisa berbentuk berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini peneliti mencatat dan mengambil gambar saat sedang melakukan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain, pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013).

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2013). Dengan penyajian data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2013) triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut (Sugiyono, 2013), triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya akan dilakukan kesepakatan atau *member check*.

Dalam penelitian ini, ada tiga sumber data primer adalah mahasiswa yang berasal dari IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta sekaligus orang tua mahasiswa tersebut, dan ahli komunikasi keluarga. Pertama, peneliti akan melakukan analisis data dari mahasiswa, kemudian keterangan dari mahasiswa akan dibandingkan dengan bagaimana keterangan oleh orang tua. Keterangan dari kedua informan ini akan ada pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber ahli. Ahli dalam penelitian ini adalah ahli yang berkaitan dengan komunikasi keluarga, sumber ahli yang peneliti wawancarai, yaitu Ibu Raden Rachmy Diana S. Psi.,M.A.,Psi. (Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan pengumpulan data dari Mahasiswa Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta. Komunikasi jarak jauh yang terjadi antara orang tua dan anak merupakan suatu keadaan yang dimana pasti tidak diinginkan dikarenakan anak yang menginginkan menempuh pendidikan yang baik maka mereka harus rela untuk terpisahkan oleh jarak. Dalam menjalani komunikasi jarak jauh yang dialami oleh orang tua dan mahasiswa forum IKPM Kota Lubuklinggau maka diperlukannya pola komunikasi yang intens karena itu sangat berpengaruh dalam menjaga suatu hubungan keharmonisan keluarga.

Dalam menjalankan komunikasi jarak jauh orang tua dan mahasiswa forum IKPM Kota Lubuklinggau ini terdapat tiga pola komunikasi yang dapat mereka lakukan ketika terpisah oleh jarak. Komunikasi Linear, komunikasi ini berlangsung satu arah yang dimana dapat diartikan bahwa orang tua dan anak hanya sebagai pengirim dan penerima pesan dalam berkomunikasi tidak adanya feedback dalam pola komunikasi ini, terdapat dua mahasiswa forum IKPM Kota Lubuklinggau yang melakukan komunikasi ini dengan orang tua mereka. Lalu kedua, komunikasi interaksional, komunikasi ini sering disebut juga komunikasi dua arah yang dimana disini orang tua dan anak saling bertukaran dalam

mengirim dan menerima pesan, sehingga dapat dikatakan mereka memiliki kedudukan yang sejajar dalam mengolah pesan ketika berkomunikasi yang paling penting dalam komunikasi ini yaitu adanya feedback, terdapat tiga mahasiswa forum IKPM Kota Lubuklinggau yang menggunakan pola komunikasi ini ketika terpisah jarak jauh dengan orang tuannya. Dan yang terakhir komunikasi transaksional, yang dimana dalam hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa tidak ada mahasiswa forum IKPM Kota Lubuklinggau yang menggunakan pola komunikasi ini ketika terpisah oleh jarak jauh karena dimana komunikasi ini yang berjalan terus menerus dalam mengirim dan menerima pesan baik secara verbal atau non verbal. Maka dari hasil analisis peneliti, komunikasi yang dominan digunakan oleh orang tua dan anak pada Forum IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta yaitu komunikasi interaksional, pola komunikasi dua arah ini diyakini paling efektif dalam proses penyampaian pesan antara orang tua dan anak saat terpisah jarak jauh. Dan mahasiswa yang menggunakan pola komunikasi ini dengan orang tuannya dapat dikatakan mereka memiliki tipe keluarga pluralistik yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan rendah dan juga memiliki tipe keluarga konsensual yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun memiliki keputusan yang tinggi.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga tidak hanya sampai disitu, perlu dilakukannya aspek dalam keharmonisan keluarga agar hubungan antar anggota keluar

tetap terjaga. Indikator terwujudnya suatu keharmonisan keluarga yaitu dengan adanya kasih sayang, saling pengertian, komunikasi yang terjalin antara anggota keluarga dan juga kerjasama antar anggota keluarga yang harus di pertahankan. Seperti sikap saling sayang ketika orang tua dan anak pada forum IKPM Kota Lubuklinggau yang dimana sama-sama saling memberikan perhatian ketika sedang berkomunikasi sehingga mereka merasakan suatu ikatan dalam sebuah keluarga. Lalu dengan saling pengertian yang dimana sama-sama saling memahami satu sama lain itu akan membuat keharmonisan keluarga terjaga dengan baik. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak pada forum IKPM Kota Lubuklinggau, komunikasi dikatakan berterjalin dengan baik adalah dengan mereka sama-sama harus bisa saling meluangkan waktu untuk berkomunikasi. Dan yang terakhir kerjasama antara orang tua dan anak pada forum IKPM Kota Lubuklinggau, aspek ini sangat penting dalam menjaga keharmonisan keluarga yang dimana orang tua disini harus bisa menjadi penyemangat dan juga harus bisa mendorong anak dalam menyelesaikan studinya.

Dari analisis peneliti dalam pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga dalam forum IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta dengan menggunakan bantuan media berupa telepon, whatsapp, facebook dll, dalam berkomunikasi sehingga komunikasi berjalan dengan baik dengan menggunakan pola komunikasi yang cocok sehingga komunikasi berjalan

dengan efektif dalam menjaga keharmonisan keluarga walaupun masih terdapat beberapa anak yang tidak menjalankan komunikasi secara baik tetapi setiap pola komunikasi yang mereka lakukan terdapat aspek keharmonisan keluarga yang mereka gunakan dalam menjaga keharmonisan keluarga mereka. Sedangkan dari hasil wawancara, peneliti menganalisis menemukan ada dua hambatan yang dihadapi oleh orang tua dan anak pada forum IKPM Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan Yogyakarta dalam menjaga keharmonisan keluarga ketika mereka terpisah oleh jarak, yaitu faktor penghambat yang sering terjadi adalah hambatan teknis seperti signal dan hambatan manusiawi seperti kesibukan dari masing-masing individu.

B. Saran

Setelah mencermati pola komunikasi jarak jauh yang terjadi antara orang tua dan anak, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dimana yang akan datang, serta penelitian lebih lanjut akan dilakukan berdasarkan variabel yang lebih beragam.

2. Kepada Mahasiswa yang merantau

Diharapkan saat melanjutkan studi dan berhubungan jarak jauh dengan orang tuanya harus berkomunikasi baik dengan orang tua agar hubungan antara orang tua dan anak terjalin dengan baik

sehingga keharmonisan keluarga tetap terjaga. Meskipun anak dan orang tua sama-sama mempunyai kesibukan masing-masing tetapi komunikasi harus berjalan dengan lancar agar terjalin hubungan yang erat dan tidak adanya kerenggangan dalam hubungan anak dan orang tua.

3. Kepada Orang tua

Orang tua harus benar-benar bisa memberikan semangat dan arahan kepada anaknya saat berhubungan jarak jauh, harus memberikan kepercayaan pada anak sehingga anak bisa terbuka dan cerita dengan orang tua saat anak mempunyai masalah dan bisa menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- DataIndonesia.id. (2021). *Jumlah Mahasiswa Indonesia Mencapai 8,96 Juta Pada Tahun 2021*. <https://dataIndonesia.id/ragam/detail/jumlah-mahasiswa-indonesia-mencapai-896-juta-pada-2021>
- DataIndonesia.id. (2022). *Survei: 1 dari 3 Remaja Indonesia Punya Masalah Kesehatan Mental*. <https://dataIndonesia.id/ragam/detail/survei-1-dari-3-remaja-indonesia-punya-masalah-kesehatan-mental>.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Rineka Cipta.
- Effendy, O. (1993). *Ilmu Komunikasi: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Graha Ilmu.
- Hampton, JR. P. (2004). *The Effect od Communication On Satisfaction In Long Distance And Proximal Relationships Of College Students*. Loyola University N.O.
- Hardjana, Agus. M. (2003). *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Kanisius.
- Kumalasari, S. (2022). *Hubungan antara Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Konsep Diri Pengguna Akun Alter di Twitter*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Cetakan ke 18). PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktariani, M. (2018). Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 193–200. <https://doi.org/10.32509/wacana.v17i2.631>

Putra, M. A. D., & Malau, R. M. U. (2020). Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua (studi Kasus Mahasiswa Telkom University Yang Berasal Dari Luar Daerah). *EProceedings of Management*, 7(2), 4885–4892. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13624>

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.

Santika, M., & Aziz, A. Z. A. . (2022). Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah dan Rahmah. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 120–129.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV.

Triantoro, S. (2015). Are Daily Spiritual Experiences, Self-Esteem, and Family Harmony Predictors of Cyberbullying Among High School Student. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 43, 23–33.

Willis, Sofyan. S. (2012). *Konseling Keluarga*. Alfabeta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA